

ISSN 2579-8359 (Online)
ISSN 2356-4903 (Print)

JURNAL ILMIAH MAHASISWA

AGROINFO GALUH

VOLUME 7, NOMOR 3, SEPTEMBER 2020



FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GALUH

Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274

Tlp. (0265)2754011

email: agroinfoGaluh@unigal.ac.id

AGROINFO

Vol. 7

No. 3

Hal. 520-914

September
2020

E-ISSN : 2579-8359
P-ISSN : 2356-4903

DEWAN REDAKSI
JURNAL ILMIAH MAHASISWA
AGROINFO GALUH

E-ISSN 2579-8359

P-ISSN 2356-4903

EDITOR IN CHIEF

Benidzar M Andrie, S.P., M.P.

ASSOCIATE EDITOR

Rian Kurnia, S.P., M.P.

Ivan Sayid Nurahman, S.P., M.P.

LAYOUT EDITOR

Saepul Aziz, M.P.

Ali Nurdin, S.Kom.

PEER REVIEWER

Dr. Ir. Widodo Widodo, M.P.

Dr. Weka Gusmiarty Abdullah, S.P., M.P.

Ir. Diana Chalil, M.Si., Ph.D.

Dr. Ir. Dini Rochdiani, M.S.

Dr. Ir. Trisna Insan Noor, DEA.

Dr. Maswadi Abdul Wahab S.P., M.Sc.

Dr. Ir. H. Soetoro M.SIE.

Ir. H. Yus Rusman, M.Sc., S.U.

Dr. drh. Agus Yuniawan Isyanto, M.P.

Dr. Muhamad Nurdin Yusuf, S.E., M.P.

Dr. Dani Lukman Hakim, S.P.

Ir. Budi Setia, M.M.

Ir. Sudrajat M.P.

ALAMAT REDAKSI

Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Jl. R.E. Martadinata No. 150. Telp. (0265) 2754011 Ciamis

Email: agroinfogaluha@unigal.ac.id, agroinfogaluh@gmail.com

PEDOMAN PENULISAN

JURNAL ILMIAH MAHASISWA

AGROINFO GALUH

1. Naskah yang dimuat dalam **Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh** adalah tulisan yang belum dipublikasikan .
2. Naskah yang dimuat dalam **Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh** meliputi tulisan tentang hasil penelitian atau hasil pemikiran dan informasi lain yang bersifat ilmiah yang berkaitan dengan bidang pertanian.
3. Naskah berisi :
 - a. **Judul** : ringkas dan menggambarkan isi naskah secara jelas, terdiri atas 15-25 kata.
 - b. **Nama Penulis** (Biodata penulis dicantumkan di akhir tulisan)
 - c. **Abstrak** ditulis dalam satu sepagi, terdiri atas 200-250 kata, ditik menggunakan huruf *Times new roman*, *Font 11 Italic* dan ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Abstrak merangkum secara singkat dan jelas tentang tujuan penelitian, metode, intisari penelitian dan simpulan.
 - d. **Kata Kunci** mengandung kata yang diindekskan.
 - e. Sistematika isi terdiri atas **pendahuluan, Kajian teori, metode, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.**
4. Naskah ditik dengan 1 spasi diatas kertas A4, Menggunakan huruf *Times new roman*, font 10, berkisar antara 15-20 halaman margin kiri 3,5 cm, margin atas 3 cm, margin kanan 3,5 cm, margin bawah 3 cm.
5. Naskah ditik menggunakan bahasa Indonesia baku atau bahasa Inggris.
6. Daftar pustaka disusun secara alfabet berisi nama pengarang, tahun, judul, kota penerbitan, dan penerbit.
7. Isi tulisan diluar tanggung jawab redaksi. Redaksi dapat memperbaiki tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah isi dan maksud tulisan tersebut.
8. Naskah disertai *softcopy* dalam .doc atau .docx dikirim ke **Redaksi Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh.**

Alamat Redaksi :

Fakultas Pertanian Universitas Galuh

JL. R.E. Martadinata No. 150. Telp. (0265) 2754011 Ciamis

email : agroinfoagaluh@unigal.ac.id

JURNAL ILMIAH MAHASISWA
AGROINFO GALUH

E-ISSN 2579-8359

P-ISSN 2356-4903

Volume 7 No 3, September 2020

Dewan redaksi Jurnal Mahasiswa Agroinfo Galuh mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyusun artikel Jurnal Ilmiah Mahasiswa *Volume 7 Nomor 3 September 2020* pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Galuh.

Berdasarkan Surat Edaran Direktur Jendral Pendidikan Tinggi (Dikti) Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Nomor : 152/E/T/2012 tanggal 27 Januari 2012 perihal Publikasi Karya Ilmiah, dinyatakan bahwa mulai kelulusan setelah bulan Agustus 2012 diberlakukan ketentuan bahwa untuk lulusan program Sarjana (S1) harus telah menghasilkan karya ilmiah yang diterbitkan pada jurnal ilmiah. Jurnal ilmiah ini disusun untuk memenuhi ketentuan dimaksud, dengan demikian diharapkan mahasiswa dapat menyelesaikan studi tepat waktu.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan jurnal ilmiah ini. Semoga Allah SWT. Selalu memberikan bimbingan dan kekuatan pada kita. Amin.

Ciamis, September 2020
Pimpinan Redaksi

JURNAL ILMIAH MAHASISWA
AGROINFO GALUH

E-ISSN 2579-8359

P-ISSN 2356-4903

Volume 7 No 3, September 2020

DAFTAR ISI

**MANAJEMEN OFF FARM DAN KONSEP AGRIBISNIS BERKELANJUTAN
KOMODITAS BUAH NAGA DI DESA SUMBERSARI KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER**

**Aditya Burhanudin, Muhammad Rio Laksnono, Agnes Ayu Rahmawati
520-533**

**EVALUASI TATA KELOLA DAN KINERJA KELEMBAGAAN KOMISI IRIGASI
(KOMIR) KABUPATEN PANDEGLANG**

**Niken Mareta Rindasari, Julehah Julehah, Neneng Masitoh
534-544**

**HUBUNGAN FAKTOR KUALITAS PRODUK, KUALITAS PELAYANAN, LOKASI
DAN LINGKUNGAN DENGAN KEPUTUSAN PEMBELIAN MINUMAN KOPI DI
PONDOK KOPI UMBUL SIDOMUKTI**

**Oby Andrean, Lasmono Trisunaryanto
545-564**

**PERAN PENYULUH DALAM PENERAPAN INTENSIFIKASI MINAPADI UNTUK
MENDUKUNG KEMANDIRIAN PANGAN PETANI**

**Dede Tatang, Muhamad Nurdin Yusuf, Agus Yuniawan Isyanto
565-578**

**PENGARUH PRODUK, HARGA, KUALITAS PELAYANAN, PROMOSI DAN LOKASI
TERHADAP KEPUTUSAN KONSUMEN BERKUNJUNG DI KAMPOENG
BANYUMILI SEMARANG JAWA TENGAH**

**Devita Christy Putri, Lasmono Tri Sunaryanto
579-590**

**DINAMIKA USAHA DAN KEPUASAN PENGUNJUNG AGROWISATA KAMPOENG
BANYUMILI, KABUPATEN SEMARANG**

**Andreas Simorangkir, Maria Maria
591-605**

**ANALISIS TITIK IMPAS USAHATANI TOMAT DI DESA SINDANGJAYA
KECAMATAN MANGUNJAYA KABUPATEN PANGANDARAN**

**Devi Oktavina Putri, Muhamad Nurdin Yusuf, Agus Yuniawan Isyanto
606-611**

**EFISIENSI TEKNIS USAHATANI JAGUNG DI DESA GUNUNGTANJUNG
KECAMATAN GUNUNGTANJUNG KABUPATEN TASIKMALAYA**
Agus Hidayah Mulyana, Trisna Insan Noor, Agus Yuniawan Isyanto
612-624

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI KOPI DI DESA
KERTAMANDALA KECAMATAN PANJALU KABUPATEN CIAMIS**
Yeni Anggraeni, Iwan Setiawan, Agus Yuniawan Isyanto
625-633

**PERAMALAN PERMINTAAN PRODUK SALE PISANG PADA INDUSTRI
“SAHABAT” DI DUSUN CIJOHO DESA MARGAJAYA KECAMATAN SUKADANA
KABUPATEN CIAMIS**
Nisa Aprilianti, Iwan Setiawan, Muhamad Nurdin Yusuf
634-642

**STRUKTUR DAN DISTRIBUSI RUMAH TANGGA PENGRAJIN GULA AREN DI
DESA KARANGKAMIRI KECAMATAN LANGKAPLANCAR KABUPATEN
PANGANDARAN**
Popi Puspita, Trisna Insan Noor, Muhamad Nurdin Yusuf
643-651

**ANALISIS EFISIENSI TEKNIS USAHATANI KEDELAI (*Glycine max* (L) merril) DI
DESA MARGALUYU KECAMATAN PANCATENGAH KABUPATEN
TASIKMALAYA**
Rini Nuraini, Trisna Insan Noor, Agus Yuniawan Isyanto
652-659

**STRUKTUR DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI PADI
SAWAH DI DESA CAYUR KECAMATAN CIKATOMAS KABUPATEN
TASIKMALAYA**
Ade Dini, Trisna Insan Noor, Muhamad Nurdin Yusuf
660-669

**RENTABILITAS DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA AGROINDUSTRI SALE
PISANG GULUNG (Studi Kasus pada Perusahaan “UD Rizki Barokah” di Desa
Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis)**
Wika Restika, Dini Rochdiani, Budi Setia
670-675

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRODUKTIVITAS
USAHATANI PADI DI LAHAN SAWAH IRIGASI PEDESAAN (Suatu Kasus Di Desa
Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis)**
Lismawati Lismawati, Trisna Insan Noor, Agus Yuniawan Isyanto
676-683

**ANALISIS PENDAPATAN AGROINDUSTRI OPAK KETAN SERTA
KONTRIBUSINYA TERHADAP TOTAL PENDAPATAN RUMAH TANGGA PERAJIN
(Suatu kasus pada Kelurahan Kota Baru Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya)**
Riza Rizki Anshory, Iwan Setiawan, Muhamad Nurdin Yusuf
684-692

**HUBUNGAN TINGKAT COPING DENGAN TINGKAT KETAHANAN PANGAN
RUMAH TANGGA MISKIN (Suatu Kasus di Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis)
Ratih Ambarsari, Agus Yuniawan Isyanto, Muhamad Nurdin Yusuf
693-704**

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI PADI YANG
MEGUNAKAN BENIH SERTIFIKAT DENGAN YANG TIDAK MENGGUNAKAN
BENIH SERTIFIKAT (Suatu Kasus di Desa Bojongmalang Kecamatan Cimaragas
Kabupaten Ciamis)
Elan Darisman, Trisna Insan Noor, Muhamad Nurdin Yusuf
705-714**

**ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI TEMPE (Rhizopus Oligosporus) (Studi
Kasus Pada Perusahaan Bapak Maman di Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku Kabupaten
Ciamis)
Irfan Hendriawan, Dini Rochdiani, Budi Setia
715-722**

**ANALISIS NILAI TAMBAH SALE PISANG GULUNG (Studi Kasus Pada Agroindustri
Rizki Barokah di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis)
Neni Kurnia, Iwan Setiawan, Budi Setia
723-728**

**STRATEGI PEMASARAN KEDAI KOPI ANGKRINGAN IRDAN COFFEE DI DESA
PAKEMITAN KECAMATAN CIAWI KABUPATEN TASIKMALAYA
Dedeh Kurniasih, Dini Rochdiani, Budi Setia
729-738**

**STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS KEDAI KOPI“AI COFFEE” DI DESA
PAKEMITAN KECAMATAN CIAWI KABUPATEN TASIKMALAYA
Dede Yeni Maryani, Dini Rochdiani, Budi Setia
739-748**

**ANALISIS PERBANDINGAN RISIKO USAHATANI PADI SAWAH DI DESA
CIJEUNGJING KECAMATAN CIJEUNGJING BERDASARKAN LUAS LAHAN
Nanda Aini Damayanti, Trisna Insan Noor, Muhamad Nurdin Yusuf
749-758**

**ANALISIS EFISIENSI TEKNIS USAHATANI PADI SAWAH DI DESA CIGANJENG
KECAMATAN PADAHERANG KABUPATEN PANGANDARAN
Anggita Aprianti, Trisna Insan Noor, Agus Yuniawan Isyanto
759-769**

**IMPLEMENTASI PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DI
DESA CIGANJENG KECAMATAN PADAHERANG KABUPATEN PANGANDARAN
Ani Tamara, Muhamad Nurdin Yusuf, Budi Setia
770-776**

**ANALISIS KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI PADI DI DESA
PAWINDAN KECAMATAN CIAMIS KABUPATEN
Mela Rahmawati, Trisna Insan Noor, Muhamad Nurdin Yusuf
777-788**

**ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI KERIPIK BELEDAG DI DESA
CITEUREUP KECAMATAN KAWALI KABUPATEN CIAMIS**
Deti Maryam, Iwan Setiawan, Agus Yuniawan Isyanto
789-796

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL AGROINDUSTRI TEPUNG AREN (Studi Kasus
Di Desa Sumberjaya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis)**
Mayang Santi Mulyani, Dini Rochdiani, Budi Setia
797-804

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TOMAT (*Lycopersicum esculentum* Mill) (Studi
Kasus di Desa Cibereum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis)**
Acep Agung Gumelar, Iwan Setiawan, Agus Yuniawan Isyanto
805-808

**STRATEGI PEMASARAN USAHA KERUPUK LEPIT DI DESA DARMACAANG
KECAMATAN CIKONENG KABUPATEN CIAMIS**
Ima Siti Amalia, Dini Rochdiani, Budi Setia
809-828

ANALISIS PENETAPAN HARGA POKOK PENJUALAN MADU
Siti Aminah Sodiah, Dini Rochdiani, Budi Setia
829-836

**STRATEGI PENGEMBANGAN WAJIT KACANG HIJAU “PUTRA TUNGGAL” DI
DESA CIBONGAS KECAMATAN PANCATENGAH KABUPATEN TASIKMALAYA**
Ai Helmi, Trisna Insan Noor, Budi Setia
837-848

**ANALISIS PENDAPATAN DAN TITIK IMPAS USAHA TANI JAMUR TIRAM
(*Pleurotus ostreatus*)**
Aris Gumilar, Muhamad Nurdin Yusuf, Dani Lukman Hakim
849-857

**ANALISIS SALURAN PEMASARAN SALE PISANG (Studi Kasus pada Perajin Sale
Pisang Basah di Desa Sindangbarang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap)**
Andi Nugroho, Dini Rochdiani, Muhamad Nurdin Yusuf
858-861

**ANALISIS RANTAI PASOK NATA DE COCO (STUDI KASUS PADA
AGROINDUSTRI NATA DE COCO DI DESA BOJONGMENGGER KECAMATAN
CIJEUNGJING KABUPATEN CIAMIS)**
Rizqi Primaputra, Dini Rochdiani, Muhamad Nurdin Yusuf
862-867

**ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH AGROINDUTRI KERIPIK PISANG
DI KECAMATAN BOJONGASIH KABUPTEN TASIKMALAYA**
Rina Apriyani, Iwan Setiawan, Budi Setia
868-877

**KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI PEPAYA CALIFORNIA (Studi Kasus Desa
Cimaragas Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis)**
Imam Nurhamgiansyah, Dini Rochdiani, Agus Yuniawan Isyanto
878-895

**ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN TANAMAN PANGAN DI KECAMATAN
CIPATUJAH KABUPATEN TASIKMALAYA
Asep Sunjaya, Trisna Insan Noor, Agus Yuniawan Isyanto
896-904**

**STRUKTUR DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN PETANI PENANGKAR TEH (*Camellia
sinensis* L. O. Kuntze) GAMBUNG 7 DI DESA CUKANGKAWUNG KECAMATAN
SODONGHILIR KABUPATEN TASIKMALAYA
Dede Rohman, Agus Yuniawan Isyanto, Muhamad Nurdin Yusuf
905-914**

**STRUKTUR DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN PETANI PENANGKAR TEH
(*Camellia sinensis* L. O. Kuntze) GAMBUNG 7 DI DESA CUKANGKAWUNG
KECAMATAN SODONGHILIR KABUPATEN TASIKMALAYA**

***STRUCTURE AND DISTRIBUTION OF INCOME OF FARMER TEA (CAMELLIA
SINENSIS L. O. KUNTZE) GAMBUNG 7 IN CUKANGKAWUNG VILLAGE,
SODONGHILIR DISTRICT, TASIKMALAYA REGENCY***

DEDE ROHMAN*, AGUS YUNIAWAN ISYANTO, MUHAMAD NURDIN YUSUF

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*Email : dederohman@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). pendapatan petani penangkar teh; 2). struktur pendapatan; dan 3). distribusi pendapatan petani penangkar teh Gambung 7 di Desa Cukangkawung Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Pengambilan responden dilakukan dengan sensus kepada 10 petani penangkar teh. Data primer dan data sekunder dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Pendapatan petani dianalisis dengan analisis biaya, penerimaan dan pendapatan serta kelayakan usaha dianalisis menggunakan R/C ratio. Struktur pendapatan dianalisis dengan analisis struktur pendapatan dan distribusi pendapatan dengan Indeks Gini Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pendapatan rata-rata petani penangkar teh Gambung 7 sebesar Rp. 214.484.104,- per tahun yang bersal dari penerimaan sebesar Rp. 529.607.250 dan biaya total Rp. 352.598.146,- dengan R/C ratio sebesar 1,53; 2). Struktur pendapatan petani berasal dari kontribusi sektor pertanian 69,36 % yang berasal dari usaha penangkaran teh 43,91 %, sektor non budiaya 14,28 % dan sektor usahatani non penangkar 11,18 % dan dari sektor non pertanian sebesar 30,64 persen; dan 3). Distribusi pendapatan petani penangkar teh di Desa Cukangkawung Kecamatan Sodonghilir menunjukkan ketimpangan rendah dengan nilai Indeks Gini Ratio sebesar 0,260.

Kata kunci: pendapatan penangkar teh, struktur dan distribusi pendapatan, .

ABSTRACT

This study aims to determine: 1). income of tea breeder farmers; 2). income structure; and 3). income distribution of Gambung 7 tea breeder farmers in Cukangkawung Village, Sodonghilir District, Tasikmalaya Regency. This type of research is qualitative research with a case study method. Respondents were taken by census to 10 tea breeders. Primary data and secondary data were collected through observation, interviews, literature study and documentation. Farmers' income is analyzed by analyzing costs, revenues and income as well as business feasibility analyzed using the R / C ratio. Income structure is analyzed by analysis of income structure and income distribution with the Gini Ratio Index. The results showed that 1) The average income of Gambung 7 tea breeder farmers was Rp. 214,484,104, - per year from the revenue of Rp. 529,607,250 and a total cost of Rp. 352,598,146, - with an R / C ratio of 1.53; 2). The income structure of farmers comes from the contribution of the agricultural sector 69.36% which comes from the tea breeding business 43.91%, the non-cultivating sector 14.28% and the non-breeder farming sector 11.18% and from the non-agricultural sector by 30.64%; and 3). The income distribution of tea breeder farmers in Cukangkawung Village, Sodonghilir District shows low inequality with a Gini Ratio Index value of 0.260.

Key Words : income tea growers, income structure and distribution

PENDAHULUAN

Komoditas teh (*Camellia sinensis* L. O. Kuntze) memiliki peranan penting dalam perekonomian masyarakat Kabupaten Tasikmalaya, sebagai sumber pendapatan, penyerapan tenaga kerja, mendorong agroindustri dan pelestarian lingkungan. Tahun 2019, Kabupaten Tasikmalaya memberikan kontribusi sebesar 16,64% terhadap total produksi Jawa Barat. tahun 2018, luas perkebunan teh rakyat di Kabupaten Tasikmalaya 9,039 hektar dengan jumlah produksi teh 13,238 ton (Diperpakan Kabupaten Tasikmalaya, 2019). Sentra pengembangan teh terletak di Kecamatan Bojongsambir, Sodonghilir dan Taraju.

Kecamatan Sodonghilir mempunyai luas teh rakyat 2.522 hektar. Pada tahun 2019, produksi teh di Kecamatan Sodonghilir sebesar 1.608 ton yang dihasilkan dari luas lahan 1.027 hektar tanaman menghasilkan dari total luas tanam 2.097 hektar. Luas lahan dan produksi teh di Kecamatan Sodonghilir cenderung terus menurun karena belum dapat diatasinya masalah yang dihadapi, seperti : rendahnya produktivitas karena belum menggunakan benih unggul, rendahnya harga yang diterima petani, masih rendahnya kualitas SDM, terbatasnya penguasaan teknologi pengolahan produk (GAP dan GMP),

rendahnya kemampuan permodalan, kurangnya keterkaitan petani teh dari mulai hulu sampai ke hilir, belum adanya usaha peningkatan nilai tambah terhadap produk teh, belum berperannya kelompok tani teh, koperasi dan lembaga keuangan lainnya.

Upaya peningkatan produksi dan produktivitas tanaman teh telah dilakukan dengan berbagai macam cara, diantaranya dengan cara penanaman klon unggul yang diikuti dengan tindakan kultur teknis yang tepat. Salah satunya memulai dari pembibitan dengan menanam teh klon Gambung (GMB) 7. Menurut Dalimonthe (2013), besarnya faktor yang berperan dalam peningkatan produksi dan produktivitas tanaman teh adalah faktor genetik klon yang digunakan (25%), faktor lingkungan (15%), teknik budidaya (35%) dan aspek manajerial (25%).

Usaha penangkaran bibit teh di Desa Cukangkawung Kecamatan Sodonghilir sudah dikenal dan dipraktekkan oleh petani sejak lama dengan teknologi dan sistem manajemen yang sederhana serta penuh kearifan lokal. Petani biasanya membangun penangkaran skala mikro untuk menanam lahan yang mereka miliki saja. Hal tersebut tentunya akan berdampak terhadap pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani penangkar teh.

Dampak adanya penangkaran teh terhadap kehidupan masyarakat Desa Cukangkawung sekitar dilihat dari dampak sosial dan dampak ekonomi, terutama pada pendapatan dan penyerapan tenaga kerja masyarakat yang tinggal di sekitar penangkaran. Menurut Sukarno *et. al.*, (2015), pola distribusi pendapatan petani selama kurun waktu 35 tahun terakhir ternyata cukup merata dengan arah perkembangan dan tingkat distribusi pendapatan yang menunjukkan trend semakin membaik.

Trimo, *et. al.*, (2017) menjelaskan rata-rata pendapatan petani teh pertahun di Kabupaten Cianjur Rp. 6.084.300, Bandung Rp. 12.848.700, Garut Rp. 10.351.700 dan Kabupaten Tasikmalaya sebesar Rp. 5.615.146 (Lukman *et.al.*, 2017). Umumnya penangkar juga berprofesi sebagai petani teh. Namun sebagian tidak hanya terfokus pada kegiatan usaha teh saja sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan. Hal tersebut dikarenakan sebagian petani merupakan petani dengan skala kepemilikan lahan yang sempit. Dalam rangka meningkatkan pendapatan, penangkar teh umumnya memiliki kegiatan tambahan seperti bertani padi, usahatani sayur, peternakan, buruh tani, berdagang dan lain sebagainya. Jenis kegiatan non-pertanian setiap penangkar tidaklah sama tetapi

sangat bervariasi tergantung dari sumberdaya yang dimiliki.

Berdasarkan hal di atas, maka usaha penangkaran teh perlu digarap dengan serius. Usahatani tersebut perlu dilakukan dengan mengelola komponen input dan output secara terintegrasi dengan memperhatikan aspek ekologi, sosial dan ekonomi agar keberlanjutannya tetap terjaga. Aspek ekologi ditekankan pada dukungan sumberdaya lahan dan air serta lingkungan. Aspek sosial ditekankan pada dampak sosial yang ditimbulkan dari keberadaan penangkaran teh terhadap masyarakat, sedangkan aspek ekonomi ditekankan terhadap distribusi dan kontribusinya dalam memberikan manfaat ekonomi bagi petani dalam bentuk peningkatan pendapatan.

I. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode studi kasus. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dari petani penangkar teh. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, instansi dan bahan publikasi yang ada kaitannya dengan penelitian. Penarikan sampel menggunakan metode sensus, yaitu mengambil seluruh petani penangkar teh klon Gambung 7 yang berada di Desa Cukangkawung Kecamatan Sodonghilir sebanyak 10 orang.

Pendapatan petani dianalisis dengan analisis biaya, penerimaan dan pendapatan dengan rumus Suratiyah (2006):

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan bersih/keuntungan
TR = Total penerimaan (*total revenue*)
TC = Total biaya (*total cost*)

Struktur pendapatan dihitung dengan analisis struktur pendapatan :

$$P_{rt} = P_{\text{Penangkat teh}} + P_{\text{On farm}} + P_{\text{Off farm}} + P_{\text{Non farm}}$$

Dimana :

P_{rt} = Pendapatan petani (Rp/th)
 $P_{\text{penangkar teh}}$ = Pendapatan penangkaran teh (Rp/th)
 $P_{\text{On farm}}$ = Pendapatan usahatani non penangkar (Rp/th)
 $P_{\text{Off farm}}$ = Pendapatan di luar kegiatan budidaya (Rp/th)
 $P_{\text{Non farm}}$ = Pendapatan dari usaha non pertanian (Rp/th)

Distribusi pendapatan dengan Indeks Gini Ratio.

$$GK = 1 - \sum (X_{i+1} - X_i) (Y_i + Y_{i+1}), \text{ atau}$$

$$GK = 1 - \sum F_i (Y_{i+1} + Y_i)$$

Dimana:

GK = Gini koefisien
 X_i = Proporsi jumlah petani kumulatif kelas ke I
 Y_i = Proporsi jumlah pendapatan petani kumulatif dalam kelas ke i.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Petani Penangkar Teh

Biaya total diperoleh dengan menjumlahkan antara biaya tetap dengan biaya tidak tetap. Biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam usaha penangkaran teh terdiri dari biaya tetap atau *fixed cost* (FC) dan biaya tidak tetap atau *variable cost* (VC). Biaya tetap terdiri dari biaya sewa lahan, penyusutan alat-alat pertanian dan bunga modal. Biaya tidak tetap terdiri dari biaya pengambilan stek, pupuk, pestisida, naungan, pos jaga, tenaga kerja dan sarana produksi penunjang lainnya serta bunga modal.

Tabel 1. Biaya Total Usahatani Penangkaran Teh

No	Komponen Usahatani	Usaha Penangkaran Teh	
		Jumlah (Rp//periode)	Persen (%)
A	Biaya Tetap (FC)		
1	Sewa lahan	1.545.000	0,44
2	Pajak	154.500	0,04
3	Penyusutan alat	1.998.700	0,57
4	Bunga modal	277.365	0,08
	Jumlah (1)	3.975.565	1,13
B	Biaya Tidak Tetap (VC)		
1	Bambu	11.650.000	3,32
2	Paranet	55.160.000	15,73
3	Pembuatan pos jaga	3.750.000	1,07
4	Stek teh	97.335.000	27,76
5	Polybag	14.256.000	4,07
6	Tanah (topsoil+subsoil)	4.540.000	1,29
7	MPHP	9.328.000	2,66
8	Pupuk Urea	401.375	0,11
9	Pupuk TSP	695.200	0,20
10	Pupuk KCL	695.000	0,20
11	Tawas	2.957.500	0,84
12	Pupuk daun	2.820.000	0,80
13	Dithane 80 WP	3.864.000	1,10
14	Fastac 15 EC	1.173.000	0,33
15	Winder 100 EC	3.060.000	0,87
16	Samite 135	2.880.000	0,82
17	Buldok 25 EC	1.600.000	0,46
18	Tenaga Kerja	108.135.000	30,31
19	Bunga modal	24.322.506	6,90
	Jumlah (2)	348.622.581	98,87
C	Biaya Total (TC) (3=1+2)	352.598.146	100,00

Tabel 1. menunjukkan bahwa biaya total penangkaran teh per usahatani per periode yaitu sebesar Rp. 352.598.146,- yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 3.975.565 atau 1,13 persen dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 348.622.581,- atau 98,87 persen.

Biaya tetap rata-rata usaha penangkaran teh per usahatani per periode yaitu sebesar Rp. 3.975.565,- atau 1,13

persen yang terdiri dari biaya sewa lahan sebesar Rp. 1.545.000,- atau 0,44 persen, pajak lahan sebesar Rp. 154.500,- atau 0,04 persen, biaya penyusutan alat pertanian sebesar Rp. 1.998.700,- atau 0,57 persen dan bunga modal sebesar Rp. 277.365 atau 0,08 persen.

Biaya tidak tetap rata-rata untuk usaha penangkaran teh per usahatani per periode yaitu sebesar Rp. 346.612.331,-

atau 98,87 persen. Tenaga kerja dan pengambilan teh menempati proporsi paling tinggi yaitu sebesar Rp 108.135.000 dan Rp 97.335.000 atau 30,31 persen dan 27,76 persen.

Pendapatan dan Kelayakan Usaha

Pendapatan petani merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total usahatani. Panen bibit dilakukan pada usia 8-9 bulan. Presentase bibit hidup berkisar antara 70-80 persen. Bibit mati antara 20-30 persen. Sementara bibit yang dijual atau bibit normal berkisar antara 70-75 persen dan sisanya adalah bibit afkir. Bibit yang dijual sebanyak 196.470 pohon. harga rata-rata yang diterima petani sebesar Rp. 2.785,- per pohon (borongan)

Tabel 2. Produksi, Harga, Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan R/C Ratio

No	Komponen Usahatani	Jumlah (Rp)	Keterangan
1	Populasi stek	278.100	Tanam
2	Bibit dijual	190.164	Bibit dijual
3	Bibit tidak dijual	87.936	Biit afkir + terserang H/P
4	Harga jual	2.785	Jual borongan
5	Penerimaan	529.607.250	Penerimaan total (TR)
6	Biaya	352.598.146	Biaya total
7	Pendapatan	177.009.104	TR-TC
8	R/C ratio	1,53	TR / TC

Tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan total pada usahatani penangkaran teh sebesar Rp. 529.607.250 dengan biaya total produksi rata-rata sebesar Rp. 352.598.146 sehingga menghasilkan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 177.009.104 hektar per periode produksi.

Nilai R/C ratio pada usahatani penangkaran teh sebesar 1,53 artinya setiap Rp. 1,00 yang dikeluarkan dalam usahatani penangkaran teh dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,53. Maka dengan demikian dapat disimpulkan usahatani penangkaran teh layak untuk diusahakan dan menguntungkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Soekartawi (1995) apabila nilai R/C ratio > 1 maka layak diusahakan.

Struktur Pendapatan Petani Penangkar Teh

Sumber pendapatan petani penangkar teh di Desa Cukangkawung berasal dari sektor pertanian (*on farm dan off farm*) dan non pertanian (*non farm*).

Tabel 3. Struktur Pendapatan Penangkar Teh

Sumber Pendapatan	Pendapatan (Rp/tahun)	Kontri-busi (%)
SEKTOR PERTANIAN		
Usaha penangkaran teh	177.009.104	43,91
Usahatani non penangkar	45.075.000	11,18
Petani teh	22.000.000	5,46
Peternak	3.500.000	0,87
Petani padi	4.575.000	1,13
Petani hortikultura	15.000.000	3,72
Usahatani non budidaya	57.500.000	14,28
Pengusaha pabrik teh	50.000.000	12,40
Buruh tani teh	7.500.000	1,86
SEKTOR NONPERTANIAN		
Pensiunan	35.000.000	8,68
Pengusaha mebeul	25.000.000	6,20
PNS/ Guru/Honorar	40.000.000	9,92
Pedagang sembako	15.000.000	3,72
Perangkat Desa (BPD)	3.500.000	0,87
Pengelola BUMDES	5.000.000	1,24
JUMLAH	403.084.104	100,00

Tabel 3. menunjukkan bahwa peran sektor pertanian mendominasi struktur pendapatan petani sebesar 69,36 persen atau sebesar Rp. 403.084.104, yang terdiri sumber pendapatan usaha penangkaran teh, usahatani non penangkar dan usahatani non budidaya. Sementara sisanya berasal dari sektor non pertanian sebesar 30,64 persen.

Sumber pendapatan usaha penangkaran teh memiliki kontribusi sebesar 43,91 persen atau sebesar Rp. 177.009.104 per usahatani per tahun. Sumber pendapatan tersebut hampir

separuh dari pendapatan total petani, dan juga menjadi sumber pendapatan tertinggi dibandingkan sumber pendapatan lainnya. Artinya, penangkaran teh merupakan sumber pendapatan utama bagi rumah tangga petani penangkar teh di Desa Cukangkawung Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya

Distribusi Pendapatan Petani Penangkar Teh

Distribusi pendapatan merupakan salah satu ukuran untuk menunjukkan tingkat pendapatan yang diterima masyarakat.

Tabel 4. Tingkat Pendapatan Penangkar Teh

N o	Tingkat Pendapatan (Rp)	Jumlah (org)	Presen (%)
1	62.418.094 - 129.430.275	4	40,00
2	130.226.400 - 273.679.425	4	40,00
3	317.363.625 - 581.934.650	2	20,00
Jumlah		10	100,00

Tabel 4. menunjukkan bahwa 273.679.425,- merupakan kelompok penangkar teh pada rentang pendapatan Rp. pendapatan menengah. Petani 62.418.094,- ± Rp. 129.430.275,- berpendapatan Rp. 317.363.625,- ± Rp. merupakan kelompok petani dengan 581.934.650,- merupakan petani yang pendapatan terendah. Kelompok memperoleh pendapatan tertinggi. pendapatan Rp. 130.226.400,- ± Rp.

Tabel 5. Distribusi Pendapatan Penangkar Teh

Golongan	Total Pendapatan (Rp)	Rata-rata Pendapatan (Rp)	Presen (%)
40 % terendah	411.442.419	102.860.604,69	19,18
40 % menengah	834.100.350	208.525.087,50	38,89
20 % tertinggi	899.298.275	449.649.137,50	41,93
Jumlah	2.144.841.044		100,00

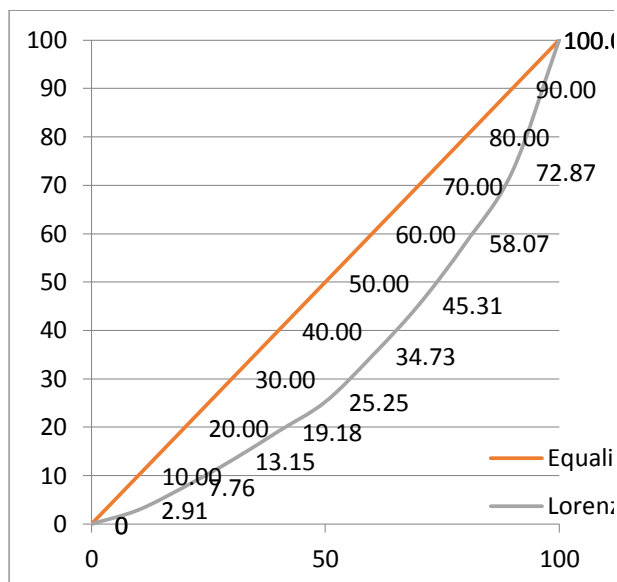
Tabel menunjukkan bahwa 4 pendapatan menengah dengan total Rp. penangkar teh termasuk golongan 40% 834.100.350,- dan 2 petani termasuk dalam pendapatan terendah dengan total golongan 20% pendapatan tertinggi-. pendapatan sebesar Rp. 411.442.419,-, 4 petani masuk dalam golongan 40%

Tabel 6. Indeks Gini Rasio Petani Penangkar Teh

Kelompok Pendapatan (P i)	Presen (%) (Qi)	% Kumulatif (Q i -1)	(Qi + Qi - 1)	Pi (Qi + Qi - 1)/100
40% terendah	19,18	19,18	19,18	0,077
40% menengah	38,89	58,07	77,25	0,309
20 % tertinggi	41,93	100,00	177,25	0,355
Jumlah	100,00			0,740
Gini Rasio				0,260

nilai Indeks Gini Ratio sebesar 0,260. Angka Rasio Gini tersebut menunjukkan bahwa distribusi pendapatan petani penangkar teh di Desa Cukangkawung Kecamatan Sosonghilir berada pada tingkat ketimpangan rendah. Hal ini sesuai dengan kriteria Todaro dan Smith, (2003) yang menyatakan nilai Indeks Gini kurang dari 0,4 menunjukkan ketimpangan rendah; artinya pemerataan pendapatan petani penangkar teh sudah cukup baik walaupun ada beberapa petani memiliki pendapatan yang lebih besar atau berbeda dengan petani lainnya.

Untuk melihat visual distribusi pendapatan dilihat melalui Kurva Lorenz.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka penelitian ini dapat diambil kesimpulan berikut:

- 1) Pendapatan rata-rata petani penangkar teh Gambung 7 di Desa Cukangkawung Kecamatan Sodonghilir sebesar Rp. 214.484.104,- per tahun yang bersal dari penerimaan total rata-rata sebesar Rp. 529.607.250 dan biaya total rata-rata sebesar Rp. 352.598.146,- dengan nilai R/C ratio sebesar 1,53.
- 2) Struktur pendapatan petani penangkar teh berasal dari sektor pertanian dan non pertanian. Sektor pertanian berkontribusi sebesar 69,36 % yang berasal dari usaha penangkaran teh berkontribusi sebesar 43,91 %, sektor non budiaya sebesar 14,28 persen dan sektor usahatani non penangkar sebesar 11,18 % dan sisanya berasal dari sektor non pertanian sebesar 30,64 persen.
- 3) Distribusi pendapatan petani penagkar teh menunjukkan ketimpangan rendah dengan nilai Indeks Gini Ratio sebesar 0,260 menunjukkan tidak terjadi ketimpangan pendapatan pada petani penangkar teh di di Desa Cukangkawung Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.

Saran

- 1) Setiap sumber pendapatan berperan penting dalam menyumbang pendapatan rumahtangga petani, sehingga perlu lebih dikembangkan untuk mencukupi kebutuhan hidup, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani penangkar teh.
- 2) Adanya pengembangan sumber pendapatan lain akan membawa perbaikan dalam struktur pendapatan rumahtangga petani, kecenderungan nilai Indeks Gini mengecil mendekati nol.
- 3) Perlunya penelitian lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

Dalimonthe, S. L. 2013. Implikasi Pemetikan Secara Mekanis terhadap Produksi, Mutu Hasil Olahan dan Kesehatan Tanaman Teh. *Prosiding Pertemuan Teknis Teh Nasional 1999*. PPTK, Bandung.

Diperpakan Kabupaten Tasikmalaya. 2019. *Identifikasi Komoditi Perkebunan (Teh) di Kabupaten Tasikmalaya*. Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya, Tasikmalaya.

Lukman, A, Sutandi, A. Khursatul Munibah. 2017. Arahan Pengembangan Perkebunan Teh (*Camellia Sinensis* (L.) O. Kuntze) Rakyat di Kabupaten Tasikmalaya. *Journal of Regional and Rural Development Planning*. Juni 2017, 1 (2):158-173.

Sukarno, T. D, D. Mardiningsih, T. Dalmiyatun. 2015. Kontribusi Perusahaan terhadap Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Lokal di Perkebunan Teh PT. Rumpun Sari Medini. Hal : 1-12.

Suratiyah, 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Trimo. L, Sri Fatimah, dan Endah Djuwendah. 2017. Kajian Pengembangan Agroindustri Berbasis Teh Rakyat. *Jurnal Rekayasa Hijau*. Juli 2017. No.2 Vol. I : 136-145.